

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan**  
14 September 2019, Hal. 293-300  
ISSN: 2686-2972 ; e-ISSN: 2686-2964

## **Inisiasi pembentukan desa siaga donor darah di Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, DIY**

Meyta Wulandari, Wiwit Sepvianti, Ridha Tania, Ana Nur 'Aini

D-3 Teknologi Transfusi Darah STIKES Guna Bangsa Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email : [meytawulan15@gmail.com](mailto:meytawulan15@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Inisiasi pembentukan desa siaga donor darah merupakan upaya awal yang dapat dilakukan untuk mencapai derajat kesejahteraan hidup dalam hal kesehatan bagi masyarakat desa. Salah satu tujuannya adalah mengatasi masalah kesehatan pada kehidupan sehari-hari maupun saat terjadi bencana alam serta untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) akibat perdarahan pada saat melahirkan, sehingga masyarakat perlu disiapkan untuk dapat mencapai kemandirian dalam mengatasi masalah kesehatan. Usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi gagasan pembentukan desa siaga donor darah kepada kepala dusun maupun ketua RT, mengedukasi masyarakat melalui penyuluhan pentingnya donor darah, serta pemeriksaan dan pendataan golongan darah warga untuk memperoleh *data base* golongan darah. Hasil kegiatan ini didapatkan persentase populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu, perempuan 52% dan laki-laki 48% dengan rentang usia 17-60 tahun yang merupakan salah satu syarat untuk menjadi calon pendonor, serta distribusi golongan darah jenis kelamin perempuan adalah O 35%, A 30%, B 24% dan AB 11%. Pendataan ini dapat dimanfaatkan untuk mendukung Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dalam menurunkan AKI dan untuk penyakit lain yang membutuhkan transfusi darah.

**Kata kunci:** Desa siaga, golongan darah, P4K

### **ABSTRACT**

*The initiation establishment of blood donor alert village is an initial effort that can be done to achieve welfare of health for village community. One of the aim is overcome health problem and maternal mortality due to bleeding during childbirth, therefore the society needs prepared to be able independence in overcoming health issues both in daily and during disaster occurs, through the establishment of blood donor alert village. The effort made are by socializing the idea of establishing a blood donor alert village to village officials, educating the society through counseling the importance of blood donation, besides checking and collecting data on the blood type of society to a blood type database. The result obtained percentage of population by sex are 52% female and 48% male with an age range 17-60 years one of the requirements become potential donors and distribution of blood type society are O 35% , A 30%, B 24% and AB 11%. The data can be used to support Maternity Planning and Prevention Complications Program for reducing maternal mortality and other diseases that require blood transfusion.*

**Keywords :** Alert village, blood type, P4K

## PENDAHULUAN

Desa siaga merupakan program nasional pemerintah yang telah dicetuskan sejak tahun 1999, dimulai dari proyek suami siaga. Desa siaga didefinisikan sebagai desa dengan kondisi masyarakat yang siaga dalam menghadapi masalah kesehatan dengan melakukan pengawasan penyakit menular, kegawatdarurataan dan kesiapan terhadap bencana[1]. Salah satu peran desa siaga yaitu penyedia relawan donor darah sebagai upaya pencegahan dan mengatasi kedaruratan kesehatan dan penanggulangan bencana[2]. Pembentukan desa siaga donor darah di daerah rawan bencana dilakukan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, Dusun Pagerjurang merupakan salah satu wilayah dari Desa Kepuharjo yang lokasinya berjarak 13,7 km dengan puncak gunung Merapi. Desa Kepuharjo termasuk ke dalam tiga kawasan rawan bencana yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman[3]. Selain itu, program desa siaga donor darah dapat mendukung program pemerintah dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan yang memiliki risiko tinggi akibat komplikasi perdarahan dan penyakit lainnya yang membutuhkan transfusi darah karena perlu upaya khusus dalam penyediaan darah dan golongan darah yang langka[4].

Pembentukan desa siaga donor darah yang fokus pada pendataan golongan darah warga setempat berdasarkan umur dan jenis kelamin penting untuk diketahui agar dapat disusun strategi yang tepat ketika terjadi kedaruratan kesehatan ataupun kegawatdaruratan bencana alam. Rasio penduduk berusia 17 sampai 60 tahun yang sesuai dengan kriteria pendonor serta perbandingan antara penduduk laki-laki dan perempuan untuk mengatur strategi sebagai calon pendonor pendamping ibu hamil saat melahirkan. Tujuan dari inisiasi pembentukan desa siaga donor darah di Dusun Pagerjurang adalah untuk mempersiapkan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan pada kehidupan sehari-hari maupun saat terjadi bencana alam dengan melakukan pendataan golongan darah warga sebagai langkah awal. Selain itu desa siaga donor darah dapat berperan dalam mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) saat melahirkan karena perdarahan. Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan di daerahnya melalui inisiasi pembentukan desa siaga donor darah merupakan salah satu cara mewujudkan Program Indonesia Sehat di tahun 2015-2019. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan ini tidak terlepas dari pengawasan serta bantuan dari kepala desa, puskesmas pembantu atau kader kesehatan.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan perangkat desa, puskesmas serta warga RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04 Dusun Pagerjurang Desa Kepuharjo, Kecamatan Cangkringan. Kegiatan dilakukan dalam waktu 4 hari, pada hari pertama 19 Januari 2019 dilaksanakan di rumah Kepala Dusun Pagerjurang dan di hari berikutnya 20-24 Januari 2019 dilaksanakan secara *door to door*. Jumlah warga yang terdata dalam kegiatan ini adalah 406 orang. Pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan lima kegiatan pokok diantaranya adalah:

1. Perizinan dan Sosialisasi Program  
Kegiatan ini dimulai dengan pengajuan izin kepada Kepala Desa Kepuharjo, serta mensosialisasikan program inisiasi pembentukan desa siaga donor darah khususnya di Dusun Pagerjurang kepada Kepala Desa dan perangkat desa.
2. Sosialisasi  
Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah serta diskusi dengan warga Dusun Pagerjurang terkait dengan materi pentingnya donor darah dan inisiasi pembentukan desa siaga donor darah dengan pemeriksaan dan pendataan golongan darah terutama di desa rawan bencana.

3. Pemeriksaan Golongan Darah  
Pemeriksaan golongan darah dilakukan oleh 30 orang mahasiswa PKN dengan pengawasan dan pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas setempat dan Bidan Desa. Pelaksanaan pemeriksaan golongan darah ini memerlukan beberapa peralatan dan beberapa reagen kimia yaitu jarum lancet steril, *autoclick*, *slide test*, *alkohol swab*, kartu golongan darah dan reagen antibodi ABO dan rhesus.
4. Tabulasi Golongan Darah  
Hasil pemeriksaan yang telah dilakukan kemudian ditabulasi dengan beberapa data tambahan yaitu umur dan jenis kelamin. Kartu golongan darah hasil pemeriksaan kemudian diberikan kepada warga sebagai bukti penanda golongan darah warga.
5. Analisis Data Golongan Darah  
Data golongan darah yang didapat kemudian dianalisis berdasarkan distribusi golongan darah warga, distribusi jenis kelamin dan distribusi calon pendonor usia produktif. Penyajian data dalam bentuk diagram *pie chart*.

### HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk pendataan golongan darah warga Dusun Pagerjurgung untuk menyediakan pendonor hidup sebagai langkah awal untuk pembentukan desa siaga donor darah. Rincian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah:

#### 1. Sosialisasi Program Desa Siaga Donor Darah

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 19 Januari 2019 di rumah Kepala Dusun dengan metode ceramah dan diskusi bersama warga seperti yang terlihat pada Gambar 1. Tujuannya adalah untuk mengedukasi warga terkait pembentukan desa siaga donor darah di Dusun Pagerjurgung, memaparkan manfaat-manfaat terbentuknya desa siaga donor darah untuk warga sekitar, serta tahapan yang harus dilakukan agar masyarakat Dusun Pagerjurgung dapat mendukung usaha pembentukan desa siaga donor darah.

Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dengan pendampingan dari tenaga kesehatan dari Puskesmas Cangkringan dan Bidan Desa setempat. Berdasarkan hasil diskusi terbuka dengan warga diketahui bahwa masyarakat Dusun Pagerjurgung memiliki minat yang tinggi untuk dapat terlibat dalam upaya awal pembentukan desa siaga donor darah. Karena warga menyadari bahwa Dusun Pagerjurgung termasuk ke dalam kawasan rawan bencana erupsi gunung Merapi.



Gambar 1. Sosialisasi Program Desa Siaga Donor Darah

2. Pemeriksaan Golongan Darah

Pemeriksaan golongan darah terlihat pada Gambar 2 dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat yang diawasi dan didampingi oleh Bidan Desa serta tenaga kesehatan dari Puskesmas Cangkringan. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan kesediaan warga Dusun Pagerjurang pada tanggal 19 Januari 2019 setelah dilaksanakannya sosialisasi tentang inisiasi pembentukan desa donor darah di Dusun Pagerjurang, Desa Kepuharjo. Akan tetapi, tidak semua warga dapat menghadiri kegiatan pada tanggal tersebut, sehingga pemeriksaan golongan darah dilanjutkan dengan mengunjungi rumah warga yang belum diperiksa golongan darahnya atau mendatangi warga secara langsung ke sawah seperti yang terlihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Pemeriksaan golongan darah



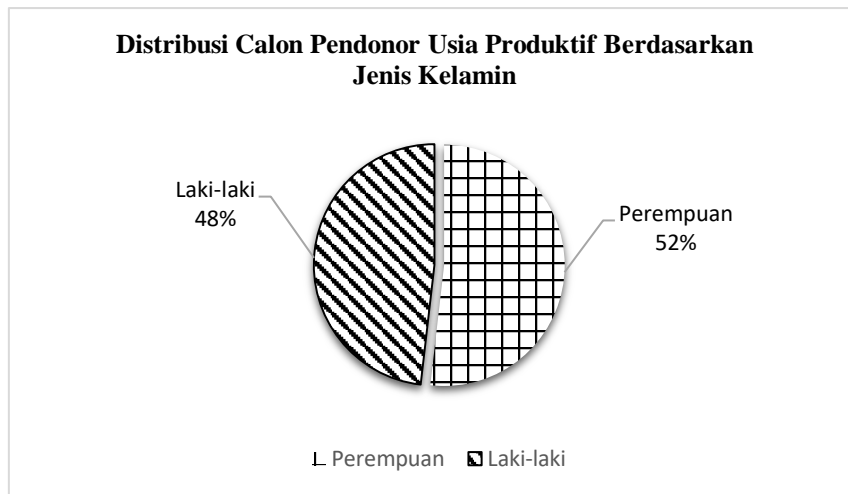
Gambar 3. Pemeriksaan golongan darah *door to door*

Pemeriksaan golongan darah pada masyarakat Dusun Pagerjurang merupakan tahap awal untuk membentuk desa siaga donor darah. Identifikasi golongan darah pada masyarakat digunakan untuk pemetaan berdasarkan usia maupun distribusi jenis golongan darah. Terdapat 414 orang yang bersedia diperiksa golongan darahnya dari 492 total warga Dusun Pagerjurang, 78 warga tidak diperiksa karena tidak bersedia ataupun karena tidak berdomisili di wilayah tersebut. Rincian masing-masing jenis golongan darah terdapat pada Tabel 1, jenis golongan darah yang paling sedikit jumlahnya adalah AB yaitu 43 orang (11%) dan yang paling banyak jumlahnya adalah O yaitu 142 orang (35%), sementara distribusi jumlah golongan darah lainnya adalah A 128 orang (30%) dan B 100 orang (24%).

Tabel 1. Distribusi Golongan Darah Warga Pagerjurang

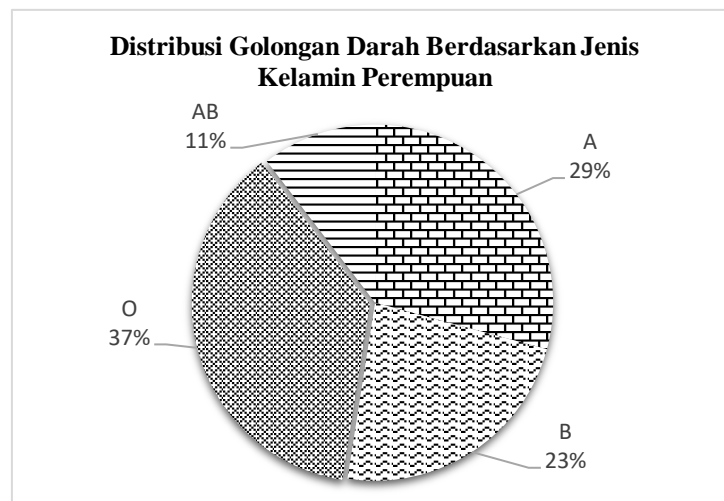
Golongan Darah	A	B	O	AB	Total
Jumlah	128	100	142	44	414

### 3. Pendataan Golongan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin



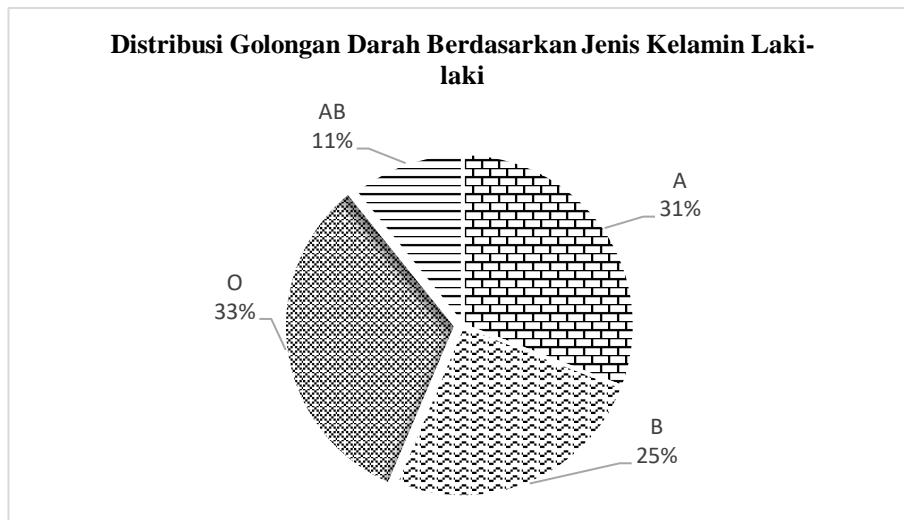
Gambar 4. Distribusi Calon Pendoron Usia Produktif Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Calon pendonor usia produktif berdasarkan jenis kelamin yang ditunjukkan Gambar 4 adalah persentase jenis kelamin lebih tinggi 52% dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 48%. Namun hal ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Sementara itu, distribusi golongan darah berdasarkan jenis kelamin di Dusun Pagerjuring adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Distribusi Golongan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Pada kelompok jenis kelamin perempuan didapatkan hasil distribusi golongan darah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 5, berturut-turut adalah O (37%), A (29%), B (23%) dan AB (11%). Golongan darah O pada perempuan lebih banyak dibandingkan golongan darah lainnya dari total jumlah warga berjenis kelamin perempuan yang bersedia diperiksa adalah 202 orang.

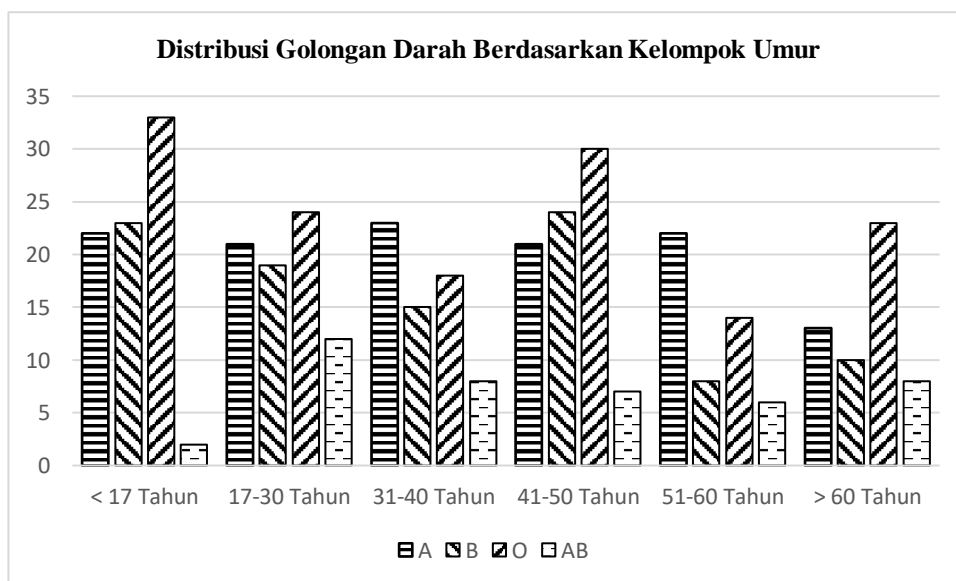


Gambar 6. Distribusi Golongan Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-Laki

Distribusi golongan darah pada warga Dusun Pagerjurang dengan jenis kelamin laki-laki ditunjukkan pada Gambar 6 yaitu golongan darah O (33%), A (31%), B (25%) dan AB (11%) dari jumlah partisipan 204 orang. Hasil distribusi golongan darah pada jenis kelamin laki-laki memiliki kesamaan dengan distribusi golongan darah pada jenis kelamin perempuan, golongan darah O lebih besar jumlahnya diantara jenis golongan darah yang lain dan golongan darah AB lebih kecil jumlahnya.

4. Pendataan Golongan Darah Berdasarkan Kelompok Umur

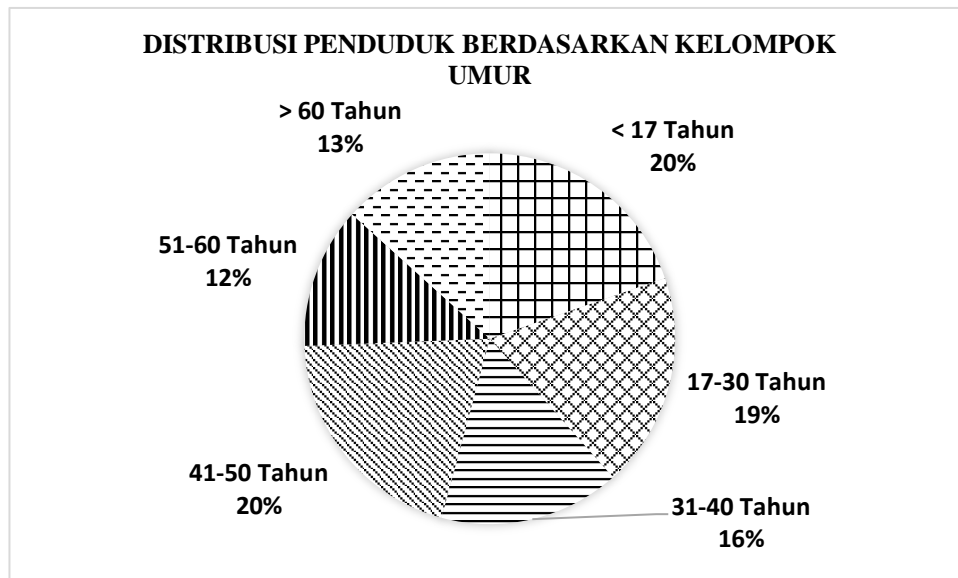
Pendataan golongan darah berdasarkan umur penting dilakukan untuk mengetahui jumlah calon pendonor yang memenuhi persyaratan yaitu pada usia 17-60 tahun. Pada Gambar 7 diagram batang di bawah ini menggambarkan secara keseluruhan distribusi jenis golongan darah berdasarkan umur <17 dan >60 tahun yang tidak dapat mendonorkan darahnya dan usia produktif yang dapat mendonorkan darahnya.



Gambar 7. Distribusi Golongan Darah Berdasarkan Kelompok Umur

Pada grafik distribusi golongan darah Gambar 7 dikelompokkan berdasarkan umur, didapatkan data bahwa pada kelompok umur <17 tahun golongan darah O terdapat 33%

lebih tinggi jumlahnya dibandingkan dengan golongan darah lain berturut-turut adalah B 23%, A 22%, sedangkan AB 2% dari jumlah keseluruhan 80 orang pada kelompok umur tersebut. Kelompok umur 17-30 tahun golongan darah O 24%, A 21%, B 19% dan AB 12% dari 76 orang pada kelompok umur tersebut. Kelompok umur 31-40 tahun persentase golongan darah A 23% lebih tinggi diantara jenis golongan darah yang lain berturut-turut adalah O 18%, B 15% dan AB 8% dari jumlah keseluruhan 64 orang. Pada kelompok umur 41-50 golongan darah O sebesar 30%, B 24%, A 21% dan AB 7% dari 82 orang. Distribusi golongan darah pada kelompok umur 51-60 tahun adalah A 22%, O 14%, B 8% dan AB 6% dari jumlah 50 orang. Pada kelompok umur >60 tahun golongan darah O 23%, A 13%, B 10% dan AB 8% dari jumlah keseluruhan 54 orang.



Gambar 8. Distribusi Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Warga Dusun Pagerjurang yang mengikuti pemeriksaan dengan total paling banyak yang ditunjukkan pada Gambar 8 adalah pada kelompok umur <17 dan 41-50 tahun yaitu sebanyak 20% , kelompok umur 17-30 tahun 19%, kelompok umur 31-40 tahun 16%, kelompok umur >60 tahun 13% dan pada kelompok umur 51-60 tahun adalah 12% dari jumlah warga yang diperiksa 414 orang .

## SIMPULAN

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan untuk menginisiasi desa siaga donor darah pada Dusun Pagerjurang, dapat disimpulkan bahwa persentase populasi penduduk berdasarkan jenis kelamin yaitu, perempuan 52% dan laki-laki 48% dengan rentang usia 17-60 tahun yang merupakan salah satu syarat untuk menjadi calon pendonor serta distribusi golongan darah jenis kelamin perempuan adalah O (37%), A (29%), B (23%) dan AB (11%) dan distribusi golongan darah jenis kelamin laki-laki adalah O (33%), A (31%), B (25%) dan AB (11%).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada berbagai pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini diantaranya adalah Kepala Desa Kepuharjo beserta perangkat desa lainnya, Kepala Dusun dan Ketua RT 01-04 Dusun Pagerjurang, Puskesmas Kecamatan Cangkringan serta bidan desa, dan Mahasiswa PKN D3 Teknologi Transfusi Darah tahun ajaran 2018/2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan RI. (2015). Buku Pedoman. Penyelenggaraan Pelatihan Konseling Menyusui.
- [2] Kementerian Kesehatan RI. (2010). Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Kelurahan Siaga Aktif.
- [3] Widodo, D. R., Nugroho, S. P., & Asteria D. (2017). Analisis Penyebab Masyarakat Tetap Tinggal di Kawasan Rawan Bencana Gunung Merapi (Studi di Lereng Gunung Merapi Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 15(2):135–42.
- [4] Kementerian Kesehatan RI. (2016). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Kerja Sama Antara Puskesmas, Unit Transfusi Darah, Dan Rumah Sakit Dalam Pelayanan Darah Untuk Menurunkan Angka Kematian Ibu.